

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dari hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan, bahwa:

1. Pemberdayaan masyarakat disabilitas melalui pelatihan kerajinan batik pada shelter PPKS sudah terlaksana dengan baik, dan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat disabilitas. Pelaksanaan yang pada mulanya tidak menetap kemudian dengan adanya shelter PPKS yang menjadi pusat pelatihan sekaligus tempat untuk menampung produk dari hasil batik ciprat juga menjadi tempat belajar maupun bekerja bagi masyarakat disabilitas. Dengan inisiatif dari dinas sosial selain untuk meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat disabilitas shelter PPKS ini juga bertujuan untuk mengatasi kesenjangan yang ada antara masyarakat secara umum dengan masyarakat disabilitas, sehingga masyarakat disabilitas tidak dipandang sebelah mata. Dengan adanya pelatihan pada shelter PPKS ini bagi anggota pelatihan dapat meningkatkan kesejahteraan dari segi klasifikasi BKKBN yakni adanya anggota yang sebelumnya berada ditahap (KS I) meningkat di (KS II) karena pemenuhan kebutuhan pokoknya seperti sandang, pangan, papan yang memadai, kegiatan ibadah yang tenang, dan ada salah satu keluarga yang berusaha untuk memperoleh penghasilan. Terdapat juga anggota yang meningkat pada tahap sejahtera III (KS III) seperti keluarga yang berupaya meningkatkan pengetahuan agama, dan menyisihkan penghasilan keluarga untuk ditabung. Jika ditinjau dari sudut pandang maqashid syariah, kesejahteraan anggota shelter terwujud dalam bentuk pemeliharaan agama seperti syahadat, salat, dan lain-lain. Pemenuhan jiwa, seperti tercukupi kebutuhan pokok mulai sandang, pangan, papan, dan mendapatkan pengobatan. Pemeliharaan harta seperti keinginan usaha, mendirikan usaha, pendapatan yang ditabung. Pemenuhan akal seperti biaya untuk pendidikan,

dan peningkatan pengetahuan baik secara umum maupun yang bersifat religius.

2. Pemberdayaan masyarakat penyandang disabilitas melalui kerajinan batik dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat penyandang disabilitas dapat diketahui bahwa anggota pelatihan kerajinan batik pada shelter PPKS secara umum memenuhi klasifikasi indikator pada BKKBN. Seperti anggota yang sebelumnya berada ditahap (KS I) meningkat di (KS II) karena pemenuhan kebutuhan pokoknya seperti sandang, pangan, papan yang memadai, kegiatan ibadah yang tenang, dan ada salah satu keluarga yang berusaha untuk memperoleh penghasilan. Terdapat juga anggota yang meningkat pada tahap sejahtera III (KS III) seperti keluarga yang berupaya meningkatkan pengetahuan agama, dan menyisihkan penghasilan keluarga untuk ditabung.
3. Kesejahteraan masyarakat penyandang disabilitas jika ditinjau dari sudut pandang maqashid syariah, kesejahteraan anggota shelter terwujud dalam bentuk pemeliharaan agama seperti syahadat, salat, dan lain-lain. Pemenuhan jiwa, seperti tercukupi kebutuhan pokok mulai sandang, pangan, papan, dan mendapatkan pengobatan. Pemeliharaan harta seperti keinginan usaha, mendirikan usaha, pendapatan yang ditabung. Pemenuhan akal seperti biaya untuk pendidikan, dan peningkatan pengetahuan baik secara umum maupun yang bersifat religius. Dalam hal ini kesejahteraan masyarakat disabilitas jika dilihat dari sudut pandang maqashid syariah berada pada tingkatan pemenuhan kebutuhan konsumsi (hilangnya rasa lapar) sebanyak 18,75%. Sedangkan bagi masyarakat yang sudah dalam tingkatan memiliki kehidupan yang aman, nyaman dan damai (hilangnya rasa takut) sebanyak 43,75%. Sebagian yang lain termasuk dalam tingkatan yang memiliki ketergantungan penuh kepada Allah SWT sebanyak 47,5%. Untuk yang terakhir (ketergantungan pada Tuhan) para anggota shelter PPKS juga masuk dalam tingkatan kesejahteraan yang lain, akan tetapi mereka lebih unggul dalam hal ini.

## **B. Implikasi Teoritis dan Praktis**

### **1. Implikasi Teoritis**

Pelatihan kerajinan batik pada shelter PPKS kabupaten Blitar dimaksudkan untuk mengatasi ketimpangan perekonomian yang terjadi antara masyarakat secara umum dengan masyarakat disabilitas, dengan adanya pelatihan tersebut harapan kedepannya masyarakat disabilitas bisa sejahtera baik secara materil maupun spiritual. Dalam mencapai target yang diinginkan, diperlukan sebuah pengelolaan yang baik dengan menerapkan strategi pemberdayaan, yaitu seperti bantuan modal, bantuan pembangunan prasarana, bantuan pendampingan, penguatan kelembagaan, dan penguatan kemitraan usaha.

### **2. Implikasi Praktis**

Semua elemen masyarakat, baik secara umum maupun masyarakat disabilitas bisa mengadakan pelatihan untuk mengatasi kesenjangan sosial maupun ketimpangan perekonomian yang terjadi di lingkungan masyarakat guna mewujudkan kesejahteraan dengan tetap memperhatikan kemampuan yang dimiliki oleh individu dari masyarakat tersebut. Dengan adanya program pelatihan ini penanggulangan ketimpangan perekonomian secara menyeluruh akan berdampak baik bagi perekonomian masyarakat.

## **C. Saran**

### **1. Bagi Lembaga**

Hendaknya sering mengadakan pelatihan-pelatihan seperti kerajinan batik ini, sehingga bisa memunculkan inovasi baru dalam berwirausaha bagi masyarakat disabilitas. Selain itu perlu inovasi baru untuk menanggulangi perubahan cuaca yang tidak menentu seperti pengadaan tempat pengeringan selain dengan cahaya matahari. Pengelola juga harus lebih aktif dalam memperhatikan anggota yang mengikuti pelatihan kerajinan batik.

### **2. Bagi Masyarakat Disabilitas**

Hendaknya bagi masyarakat disabilitas lebih ditingkatkan lagi keaktifannya dalam program pemberdayaan masyarakat, karena

partisipasinya merupakan unsur penting dari sebuah pelaksanaan pemberdayaan. Bagi masyarakat disabilitas juga sebaiknya membuat usaha mandiri atau mengembangkan produk dari pelatihan tersebut agar tujuan pemberdayaan tercapai secara maksimal.